

SEED

MAY 2017

WALK IN THE LIGHT



TABLE OF CONTENTS EDITORIAL

EASY DIGEST	3
The Cliffhanger	
MAIN SEED	4-7
Walk in the Light	
INTERACTIVE	8-9
Post Tenebras, Lux	
FAMILY	10-11
No Greater Joy Than To Hear That ...	
CAMPUS/CAREER	12-13
Terlalu Baik	
MY STORY	14
To Smile or To Whine	
NEWS/EVENTS	15
HIGHLIGHTS	16

Shallom SEEDers,

Tema bulan ini adalah Walk in the light, yaitu kita diingatkan untuk selalu menjadikan Tuhan sebagai sumber terang, dimana kita tidak dikuasai oleh kegelapan. Firman Tuhan itu selalu dijadikan pelita bagi anak-anakNya untuk melewati jalan yang gelap. Main Seed mengajarkan kita untuk membedakan kehendak Tuhan dengan ambisi pribadi, supaya hidup kita penuh damai sejahtera dan berada di jalan yang benar sesuai dengan kehendak Tuhan.

Tuhan memberikan contoh kepada kita, supaya kita juga menjadi teladan bagi orang-orang disekitar kita, khususnya generasi muda. Belajarlah menjadi orang yang asertif, dimana kita peduli dan dapat berkomunikasi dengan lebih baik dimanapun kita berada dan kepada siapapun kita berbicara. Lakukanlah setiap tugas yang terbaik tanpa keluhan setiap hari. Keputusan untuk melakukan hal yang benar dimulai dari sikap hati kita dan cara berpikir kita. Action speaks louder than words.

Tuhan Yesus memberkati

Edwan Putro

THE CLIFFHANGER (SPOILER ALERT!)

BY DAISY YOLANDA

Saya bukan pecinta film seri. Alasannya karena saya selalu penasaran dan tidak suka cerita yang menggantung. Namun belakangan, saya jadi ikutan menonton film seri berjudul 'The Blacklist' karena suami saya mengikuti film ini. Enaknya nonton belakangan, saya bisa catch-up episodenya dari awal. Begitu penasaran, saya bisa langsung putar ke episode berikutnya.

Episode yang saya tonton minggu lalu, sedang seru-seru nya. Dikisahkan orang kepercayaan dari si pemeran utama seakan-akan ialah orang yang berusaha untuk menjatuhkannya. Namun ternyata, episode itu adalah episode terakhir yang ditayangkan. Mendengar bahwa next episode baru keluar satu bulan lagi, saya pun sangat gemas. Saya mencibir ke suami saya, "Wah, masa sih dia yang jahat? Aduh, ini dia, kenapa saya tidak suka film seri." Suami saya tertawa dan menjawab, "Lah justru itu dia serunya film seri, selalu ada cliffhanger. Jadi

kita penasaran akan episode berikutnya. Makanya seru kan?"

Lucunya, dari jawaban suami saya, saya malah jadi belajar sesuatu. Nonton film seri itu seperti perjalanan hidup kita. Dalam hidup, seringkali kita dibawa mengerti satu hal, tetapi kemudian tidak tau apa yang akan terjadi berikutnya. Seakan ujungnya itu sangat menggantung. Kita bisa ketar-ketir, karena kita pikir ada jurang di ujung jalan.

Tapi seperti film seri, si penulis naskah tidak pernah ikut deg-degan karena dia tau cerita lengkap awal dan akhir. Kabar baiknya, penulis kehidupan kita adalah Tuhan yang maha kuasa dan mengasihi kita. Semua yang la kerjakan baik adanya.

Jadi sewaktu cerita kehidupan ini sedang menggantung, kita tetep stay tune saja, karena di episode berikut, pasti selalu ada lanjutannya. Ada satu quote yang selalu saya ingat: "Disaat kita tidak bisa menelusuri pekerjaan tangan Tuhan, selalu percayalah kepada hatiNya".

**KABAR BAIKNYA, PENULIS KEHIDUPAN KITA ADALAH TUHAN YANG
MAHA KUASA DAN MENGASIHI KITA.
DISAAT KITA TIDAK BISA MENELUSURI PEKERJAAN TANGAN TUHAN,
SELALU PERCAYALAH KEPADA HATINYA**

WALK IN THE LIGHT

BY PS LYDIA YUSUF

1 YOHANES 1:5-10

“Dan inilah berita, yang telah kami dengar dari Dia dan yang kami sampaikan kepada kamu: Allah adalah terang dan di dalam Dia sama sekali tidak ada kegelapan. Jika kita katakan bahwa kita beroleh persekutuan dengan Dia, namun kita hidup di dalam kegelapan, kita berdusta dan kita tidak melakukan kebenaran. Tetapi jika kita hidup di dalam terang sama seperti Dia ada di dalam terang, maka kita beroleh persekutuan seorang dengan yang lain dan darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa. Jika kita berkata bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita. Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan. Jika kita berkata bahwa kita tidak ada berbuat dosa, maka kita membuat Dia menjadi pendusta dan firman-Nya tidak ada di dalam kita”

Bayangkanlah... “Anda sedang asyik non-ton TV, tiba-tiba listrik padam” atau “Anda sedang asyik membangun keluarga, tiba-tiba anak anda kena narkoba”. Iblislah yang mendatangkan kegelapan supaya anda kecewa dan stress, tetapi Roh yang ada didalam anda, jauh lebih besar daripada roh yang ada di dalam dunia.

Ketika anak anda kedapatan menggunakan narkoba, anda harus marah dan tetap jaga hati. “Hajarlah anakmu selama ada harapan, tetapi jangan menginginkan kematiannya”. “Janganlah beri kesempatan kepada iblis”. Datanglah kepada sumber terang. Percayalah kepadanya supaya kegelapan jangan menguasai anda. Imanilah bahwa Firman Tuhan itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku.



Kita harus menghindari kegelapan, karena ketika kegelapan menguasai, maka:

1. Kita tidak mampu membedakan antara visi dari Tuhan dengan ambisi pribadi.

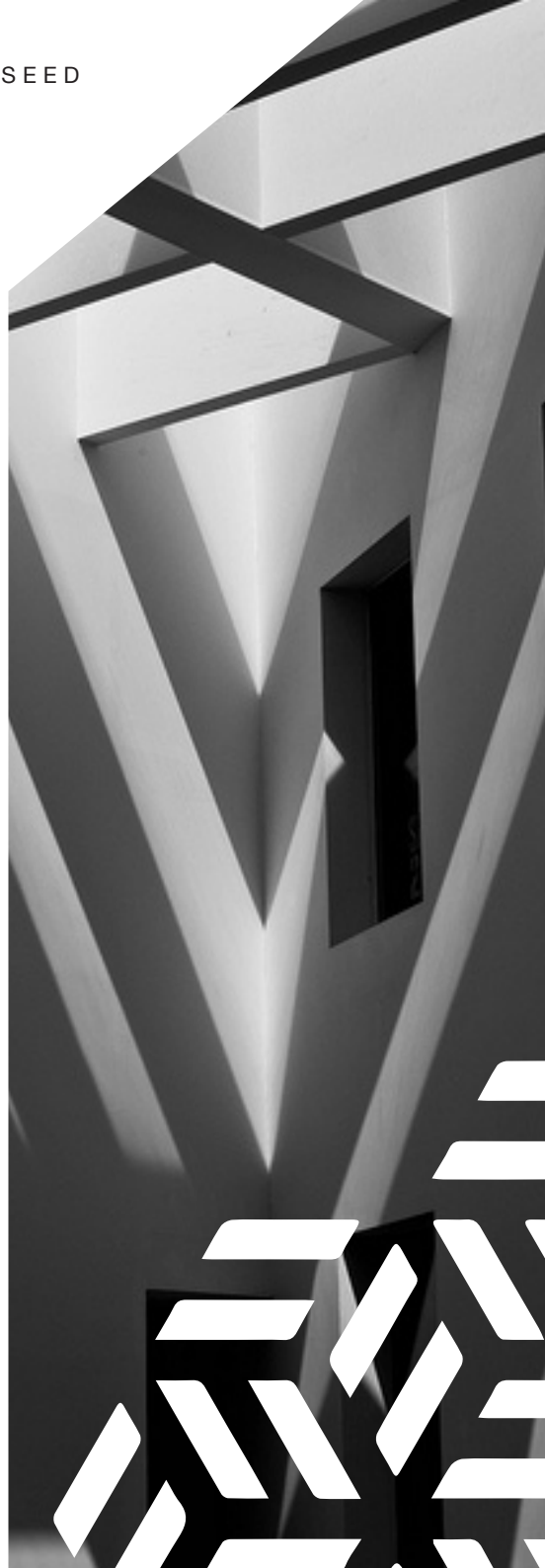
“Apabila tidak ada wahyu, menjadi liarlah rakyat”. Pandanglah sekeliling dan lihatlah keluarga, perusahaan, pekerjaan, pelayanan bahkan negara anda. Ketika yang memimpin tidak menantikan visi dari Tuhan, maka hanya ambisi pribadi yang menguasainya dan hasilnya adalah kehancuran. Contoh: menara babel.

2. Kita tidak mampu membedakan “kehendak Allah atau pribadi”.

Sebelum dilawat Tuhan, Paulus berkata “tentang pendirian terhadap hukum Taurat, aku orang Farisi; tentang kebenaran dalam mentaati hukum Taurat, aku tidak bercacat.

Tetapi apa hasilnya? Tentang kegiatan, aku penganiaya jemaat”. Setelah dilawat

Tuhan, Paulus mengaku: semuanya itu telah kulakukan diluar pengetahuan yaitu diluar iman.



“
Penghibur yaitu Roh Kudus yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.

”

Dalam perjalanannya, Paulus senantiasa mendengarkan suara Tuhan: “Mereka melintasi tanah Frigia dan tanah Galatia karena Roh Kudus mencegah mereka untuk memberitakan Injil di Asia. Dan setibanya di Misia mereka mencoba masuk ke daerah Bitinia tetapi Roh Yesus tidak mengizinkan mereka. Pada malam harinya tampaklah oleh Paulus suatu penglihatan: ada seorang Makedonia berdiri di situ dan berseru kepadanya, katanya: “Menyeberanglah ke mari dan tolonglah kami!”

Setelah Paulus melihat penglihatan itu, segeralah kami mencari kesempatan untuk berangkat ke Makedonia karena dari penglihatan itu kami menarik kesimpulan bahwa Allah telah memanggil kami untuk memberitakan Injil kepada orang-orang di sana.”

3. Kita tidak mampu membedakan “ujian atau teguran Tuhan”.

Tujuan ujian untuk membuktikan kemurnian iman sedangkan tujuan teguran agar kita bertobat dan berubah.

Setelah kehilangan segala-galanya dan sebelum didatangi oleh ketiga sahabatnya, Ayub bersikap benar: “Dalam kesemuanya itu Ayub tidak berbuat dosa dan tidak menuduh Allah berbuat yang kurang patut”, Ayub tidak berbuat dosa dengan bibirnya. “Pada hari ini, jika kamu mendengar suaraNya, janganlah keraskan hatimu!”

“Barangsiapa Kukasihi, ia Kutegur dan Kuhajar sebab itu relakanlah hatimu dan bertobatlah!”

Kita harus menang atas kegelapan dengan cara :

1. Hidup damai

“Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan.. sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang!”

“Hendaklah kamu ramah seorang kepada yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah didalam Kristus telah mengampuni kamu supaya iblis jangan memperoleh keuntungan atas kita sebab kita tau apa maksudnya”.

2. Hidup benar

“Sebab barangsiapa berbuat jahat, membenci terang dan tidak datang kepada terang itu supaya perbuatan-perbuatan yang jahat itu tidak nampak tetapi barangsiapa melakukan yang benar, ia datang kepada terang supaya menjadi nyata bahwa perbuatan-perbuatannya dilakukan dalam Allah”.

3. Sadar dan berjaga-jaga

“Memang dahulu kamu adalah kegelapan tetapi sekarang kamu adalah terang didalam Tuhan. Sebab itu hiduplah sebagai anak-anak terang. Janganlah turut mengambil bagian dalam perbuatan-perbuatan kegelapan. Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya. Karena itu tunduklah kepada Allah dan lawanlah iblis, maka ia akan lari dari padamu!”



“Akulah terang dunia; barangsiapa mengikuti Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup”



POST TENEBRAS, LUX

BY FERDINAND HARATUA

No other apostles in the Bible tell us more about what God is than the apostle John. The apostle John tells us that God is spirit (John 4:24), God is light (1 John 1:5), and God is love (1 John 4:8). Notice that John did not say that God is the spirit, the light, or the love, neither did he say that God is a spirit, a light, or a love. John simply explains that God is spirit, God is light, God is love.

Therefore, when someone asked, “What is love?” The most accurate answer we could give is, “God is”. We cannot talk about “love” comprehensively without talking about God.

Now, the same goes with “light”. The apostle John writes that “God is light, and in him is no darkness at all” (1 John 1:5).

What does it mean to walk in the light?

John explains the implication of this truth of our God using the analogy of “walking”. He writes, “If we say we have fellowship with him while we walk in darkness, we lie and do not practice the truth. But if we walk in the light, as he is in the light, we have fellowship with one another,” (1 John 1:6–7)

The reason we should be walking in the light is simply because God is light. King David writes, “The LORD is my light and my salvation.” (Ps 17:1)

If we are the children of God, then we walk in the light.

Walking in the light does not mean that we cannot go out at night. Or if you are in a dating relationship, you are not to go to the movies with your girlfriend or boyfriend because it is dark in the cinemas. That would



be taking the text out of its context. So, no, that is not what it means to walk in the light.

However, one thing is true, in order to walk in the light, we cannot walk in darkness. We cannot be walking in both light and darkness.

In the Bible, the word “light” is often associated with holiness, purity and righteousness. We cannot say that we love God, but at the same time also love sin. We cannot say that we enjoy worshipping God on one hand, yet on the other we also enjoy our sinful behaviours. If we love God, then we will hate sin.

God is righteous and holy. As God’s children we must also be righteous and holy. John informs us that if we say we have fellowship with God (meaning that we know God), but walk in darkness (meaning living a sinful life), then we do not practice the truth (meaning living in a lie).



What will happen if we walk in the light?

When we walk in the light, we reveal any darkness that are in us.

When we walk in the light, we also reveal the source of our light, Jesus Christ.

Our walking in the light will inevitably point people to Jesus!

John writes, "The light has come into the world, and people loved the darkness rather than the light because their works were evil." (John 3:19)

There are two kind of responses to the coming of Jesus, those who love Him and those who hate Him.

Now the light has come into the world, how can we ever go back to darkness. The Latin phrase "post tenebras, lux" means after darkness, light. We were once living in darkness, but now the light has come, and we are in the light.

My prayer is that you will walk in the light just as the LORD said to Isaiah, "I will make you as a light for the nations, that my salvation may reach to the end of the earth." (Isaiah 49:6)

NO GREATER JOY THAN TO HEAR THAT . . .

BY GRACE SUSATYO



That's a BIG question, isn't it?

3 John 4 says "I have no greater joy than this, to hear of my children walking in the truth".

I do not know about you, but for me, there is nothing I desire more in this world than for my children to know Jesus, accept Him as their Saviour and live for Christ. I hope you desire the same for your children.

I can't yet personally attest to the joy of having children who walk with the Lord, since my kids are still young. But after reminiscing my childhood memories, without I realize, my parents have given valuable lessons in setting out the direction for me to lead my children to walk in God's truth.

Love our kids unconditionally, accept them for who they are. But our kids don't just need us to be their friend. They also need us to

be a spiritual nurturing authority in their lives. I remember my dad would take the lead for the whole family to pray and read Bible together. And my Mum registered me for youth revival nights without my knowledge. Although I was angry at first, now I am grateful that she did it. I happened to encounter God and was baptized in Holy Spirit in one of those nights. Every day before I went to school, she would lay her hands on me and prayed for me. Those memories certainly made a profound impact on my life. Even after having kids on my own, my mum never stop advising me to pray, pray and always pray for our kids.

Knowing our children's friends as well as setting boundaries and limitations are equally crucial. Our children's friends can bring a tremendous impact, either positive or negative. So, let's make it our business, as parents, to know who are influencing our kids and what they are like.

In my teenage years, before I could go out with friends, my dad became a private investigator and asked a million questions about friends I went out with. And he would wait until I arrived home safely no matter how late it was as he never let me sleepover. I felt that my teenage years were prisoned. Now I know that dad did it only to keep me in line with God's words as he would quote this verse 1 Corinthians 15:33 – "Bad company

corrupts good morals”.

One thing that I admire from my parents is that they set the right example for their kids. Yes, I know that no parent is perfect and mine certainly were not. No child expects their parents to be perfect either. But every parent is an example to their children. If what we tell our kids does not match what we show them, they are likely to reject what we tell them.

If we want our child to love God, engage in church, respect authorities, and invest their lives in eternal values, don't leave it to the Sunday school teacher to teach them. Model these in your own life. My parents have modelled it for me, and now I hope I can do the same to my children.

Parenting in the current modern society, where the culture has abandoned the foundation of God's words, is very challenging. But, parents, we are in this together so do not give up. By God's grace, one day, we will have no greater joy than to hear that our children walk in truth.





TERLALU BAIK

BY ROBERT TANURAHARDJA

Dalam artikel kali ini, saya mengulas tentang dampak dari menjadi orang yang terlalu baik. Orang yang baik pada umumnya dapat diartikan sebagai orang yang menyenangkan, mudah bekerja sama, suka membantu, bersahabat (friendly) dan berkepribadian baik. Namun kita akan berbicara tentang harga yang anda bayar saat anda menjadi orang yang terlalu baik. Selain itu, kita juga akan mengulas tentang bagaimana kita dapat berhenti menjadi orang yang terlalu baik, tetapi tetap dapat memiliki relasi yang baik dengan orang lain terutama di dalam lingkungan pekerjaan dan sekolah.



Apakah harga yang anda bayar saat anda terlalu baik terhadap orang lain?

- Anda mengalah kepada orang lain walaupun anda sebenarnya tidak salah
- Anda melakukan sesuatu yang sebenarnya anda tidak tertarik
- Anda membeli barang yang sebenarnya anda tidak mau
- Anda tidak pernah menawar barang walaupun anda pikir harga barang tersebut terlalu mahal

Ketika anda sedang mengalami hal-hal ini, anda menahan amarah dan menjadi pahit. Bahkan anda mengerjakan pekerjaan orang lain yang anda sebenarnya tidak mau lakukan dan tidak pernah meminta tolong. Pada akhirnya, anda mungkin juga memilih untuk merahasiakan sesuatu dari orang lain dengan tujuan menjaga perasaan orang tersebut, walaupun rahasia itu sebenarnya patut anda komunikasikan. Hal-hal tersebut diatas hanya membuktikan bahwa saat anda menjadi orang yang terlalu baik, anda selalu membayar suatu harga. Jika dilanjutkan, kita akan terus menyimpan amarah dan semakin menjadi pahit. Selain itu, karena kebenaran itu dirahasiakan dari orang lain, orang lain pun sebenarnya dirugikan. Semua pihak dirugikan saat kita terlalu baik.

Banyak orang berpikir bahwa lawan dari menjadi baik adalah menjadi agresif dan pemarah (atau menjadi jahat). Namun hal ini adalah salah. Lawan dari menjadi orang yang baik adalah menjadi orang yang asertif. Orang yang asertif akan bersifat kuat, jelas, jujur, terbuka, suportif, dapat mengendalikan diri dan bertanggung jawab. Jadi, pada dasarnya saat kita sedang terlalu baik, kita sedang tidak peduli terhadap orang lain karena kita tidak peduli untuk mengungkapkan yang sebenarnya kepada orang tersebut.

Berlaku asertif di dalam kantor atau sekolah akan membantu kita untuk meningkatkan komunikasi antar sesama kita. Saat kita dapat berkomunikasi lebih baik, kita pun dapat saling memperhatikan sesama kita dengan lebih baik. Sesungguhnya bagi umat kristiani yang mengerti bahwa kasih karunia sudah diberikan kepada kita dan kita tidak perlu lagi mencari pengakuan (approval) di luar Tuhan, kita dapat berhenti menjadi orang yang terlalu baik.



Hidup kekristenan tidak dijamin dengan rajinnya kita ke gereja setiap minggu, tetapi diuji dari hasil kehidupan kita sehari-hari. Roma 12:1-3 mengingatkan kita untuk mempersembahkan hidup kita sebagai persembahan yang hidup dan berkenan kepada Allah.

Kesaksian ini terjadi ketika masa transisi dari pekerjaan yang lama ke pekerjaan yang baru. Setelah enam tahun bekerja di kantor lama, tiba waktunya untuk mencari pengalaman yang baru. Semua diawali dengan harapan yang tinggi dari wawancara agen perekrutan, bolak-balik wawancara dengan perusahaan yang sedang mencari karyawan baru, tetapi tidak ada satupun yang didapat.

Setelah beberapa bulan mencari, harapan mulai hilang dan sikap hati saya mulai berpaling dari ucapan syukur. Ditambah dengan tugas baru yang tak kunjung selesai, masalah struktur manajemen yang baru membuat keadaan tidak nyaman dan hati tidak sabar keluar dari kantor yang lama.

Setiap pulang rumah, hanyalah keluhan yang keluar dari mulut. Sampai suatu saat suami saya menegur "Kalau kita tidak bisa bersyukur

dengan berkat yang ada, bagaimana bisa Tuhan percayakan yang lebih besar." Kemudian saya pun mulai mengubah sikap hati dan mengerjakan setiap tugas dengan yang terbaik.

Tidak lama setelah kejadian itu, saya mendapatkan undangan wawancara di perusahaan yang cukup dikenal di Australia. Singkat cerita, penawaran pekerjaan baru sudah diterima dan kontrak sudah ditanda tangani.

Setelah pengunduran diri saya diumumkan, beberapa rekan menghampiri dan bertanya, "Mengapa kamu berhenti? Saya berpikir kamu senang dengan posisi yang sekarang, karena kamu selalu mengerjakan pekerjaanmu dengan baik tanpa keluhan."

Keputusan untuk melakukan hal yang benar dimulai dari sikap hati kita dan cara berpikir kita, **action speaks louder than words.**

When you have to work, work with a smile - Kapil Dev.

ACTION SPEAKS LOUDER THAN WORDS



AMBASSADOR CELEBRATION

WALK IN THE LIGHT

Friday
5th May 2017 - 7pm
at ROCK Center

Unit I/83-85 Whitting St - Artarmon

Ambassadors are required to come.



rocksydneychurch



Mutiara

MOTHER'S DAY CELEBRATION

Sunday, 14th May 2017
10am - 12pm
At ROCK Sydney Center
Unit I/83-85 Whitting St, Artarmon
T : 02 94362235 M : 0401157767
www.rocksydney.org.au
FB/IG: rocksydneychurch



Water Baptism

SAT 27TH MAY 2017
AT 10AM

- LOCATION -
16 MELNOTTE AV, ROSEVILLE



SINGLE MARRIED SEX

GUEST SPEAKER

Ps Hanny Yasaputra

3

JUNE 2017

SATURDAY, 10AM-4PM

at ROCK Centre Sydney

unit 1/83-85 Whitting Street, Artarmon
rocksydney.org.au



[rocksydneychurch](https://www.facebook.com/rocksydneychurch)



[rocksydneychurch](https://www.instagram.com/rocksydneychurch)

SERVICES

ROCK SYDNEY CENTRE

1/83-85 Whiting St, Artarmon
NSW, Australia

SUNDAY

Sunday Service	10AM	Youth	5PM
Teens	10AM		
Kids	10AM		

SATURDAY

Menara Doa	10AM
------------	------

FRIDAY

Kingdom Gathering	7PM
-------------------	-----

BRANCH

ROCK DARWIN

7 Bittern St, Wulagi
NT, Australia
Phone 0418 633 720
E-mail darwinrockchurch@internode.on.net



www.rocksydney.org.au



www.facebook.com/RockSydneyChurch



<http://twitter.com/rocksydney>



<http://podcast.rocksydney.org.au/>